

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan sampah merupakan isu lingkungan yang semakin mendesak di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia pada tahun 2021, total produksi sampah di Indonesia mencapai 68 juta ton per tahun, dengan kontribusi terbesar berasal dari sektor rumah tangga. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang efektif sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Di Jakarta, masalah pengelolaan sampah menjadi semakin kompleks. Data dari Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta menunjukkan bahwa setiap harinya, Jakarta menghasilkan sekitar 7.000 ton sampah. Dari jumlah tersebut, hanya sekitar 60% yang berhasil dikelola dengan baik, sementara sisanya berpotensi mencemari lingkungan (Suyanto et al., 2015) dalam (Nugraha et al., 2018).

Kondisi ini diperparah dengan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Banyak masyarakat yang masih menganggap sampah sebagai masalah yang harus ditangani oleh pemerintah semata, tanpa menyadari bahwa peran individu dalam pengelolaan sampah sangatlah krusial (Septyanun et al., 2022).

Wilayah RW 010 Kelurahan Kebon Baru, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah. Masyarakat di wilayah ini masih banyak yang belum menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari banyaknya sampah yang dibuang sembarangan dan kurangnya partisipasi dalam program pengelolaan sampah yang diadakan oleh pemerintah setempat. Menurut data dari Dinas Lingkungan Hidup DKI

Jakarta, tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah di RW 010 Kelurahan Kebon Baru masih rendah, dengan hanya 25 masyarakat yang aktif berpartisipasi.

Masalah ini tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan, tetapi juga pada kesehatan masyarakat. Sampah yang menumpuk dapat menjadi sarang penyakit dan mencemari sumber air. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Program-program pelatihan dan kampanye lingkungan dapat menjadi langkah awal untuk mengubah perilaku masyarakat (Zhou et al., 2022).

Wilayah RW 010 Kelurahan Kebon Baru, Kecamatan Tebet, Kota Administrasi Jakarta Selatan menjadi salah satu contoh konkrit dari fenomena ini. Wilayah ini memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, dengan beragam latar belakang sosial dan ekonomi. Masyarakat di RW 010 Kelurahan Kebon Baru seringkali menghadapi masalah pengelolaan sampah yang tidak efektif, yang berdampak pada kesehatan lingkungan dan kualitas hidup. Banyak masyarakat yang masih kurang memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik, sehingga praktik pembuangan sampah sembarangan masih sering terjadi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah di RW 010 Kelurahan Kebon Baru adalah tingkat kesadaran masyarakat. Kesadaran ini mencakup pemahaman tentang dampak negatif dari sampah, pentingnya daur ulang, dan cara-cara pengelolaan sampah yang benar. Penelitian oleh Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan lebih tentang pengelolaan sampah cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan atau program lingkungan. Namun, di RW 010 masih terdapat masyarakat yang belum teredukasi dengan baik mengenai hal ini. Masalah ini menjadi semakin kompleks dengan adanya kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai di wilayah tersebut. Meskipun pemerintah setempat telah menyediakan tempat pembuangan sementara,

banyak masyarakat yang tidak memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah.

RW 010 Kelurahan Kebon Baru mencerminkan kondisi ini. Masyarakat terdapat harapan menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah yang efektif. Meskipun terdapat harapan untuk lingkungan yang lebih bersih dan sehat, kenyataannya banyak masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

Kesenjangan antara harapan dan kenyataan ini terlihat jelas di RW 010 Kelurahan Kebon Baru. Masyarakat menginginkan lingkungan yang bersih, tetapi banyak yang tidak tahu cara mengelola sampah dengan benar. Selain itu, fasilitas pengelolaan sampah yang sering kali dimanfaatkan secara optimal. Menurut survei yang dilakukan Tim Peneliti Universitas Indonesia (2022), hanya 30% masyarakat yang menggunakan tempat pembuangan sampah yang telah disediakan oleh pemerintah. Hal ini menunjukkan adanya masalah nyata dalam kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Meskipun ada beberapa penelitian yang membahas pengelolaan sampah di Jakarta, masih terdapat celah yang signifikan dalam literatur yang ada. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek pengelolaan sampah, seperti infrastruktur dan sistem pengumpulan, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada faktor sosial, khususnya tingkat kesadaran. Penelitian oleh Pratiei dan Rahmawati (2021) menyoroti pentingnya kesadaran masyarakat, tetapi tidak secara spesifik mengkaji RW 010 Kelurahan Kebon Baru sebagai lokasi penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kekurangan dalam pemahaman tentang bagaimana kesadaran masyarakat di tingkat lokal mempengaruhi pengelolaan sampah.

Penelitian ini memanfaatkan celah pada penelitian sebelumnya untuk diisi, mengingat bahwa pengelolaan sampah yang efektif tidak hanya

bergantung pada infrastruktur, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesadaran masyarakat RW 010 Kelurahan Kebon Baru dalam mengelola sampah. Penelitian ini juga ingin mengukur tingkat kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah berdasarkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah, partisipasi dalam program, sikap terhadap sampah, dan perilaku pembuangan sampah yang benar. Data dalam penelitian ini akan didapatkan dari sebaran kuesioner ke masyarakat RW 010 Kelurahan Kebon Baru dan hasil observasi. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji topik penelitian dengan judul “Tingkat Kesadaran Masyarakat terhadap pengelolaan sampah di RW 010 Kelurahan Kebon Baru, Kecamatan Tebet, Kota Administrasi Jakarta Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian sebagai berikut:

- a) Bagaimana pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat RW 010 Kelurahan Kebon Baru terhadap pengelolaan sampah?
- b) Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat RW 010 Kelurahan Kebon Baru terhadap pengelolaan sampah?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada, serta keterbatasan kemampuan dan waktu, maka responden yang dilakukan pada penelitian ini hanya akan dibatasi oleh ibu rumah tangga di RW 010 Kelurahan Kebon Baru, Kecamatan Tebet, Kota Administrasi Jakarta Selatan dan penelitian ini hanya dilakukan dengan metode kuantitatif yakni kuesioner kepada

responden penelitian serta observasi lapangan dengan melihat keadaan wilayah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian tanpa melakukan wawancara terlebih dahulu sebelum menyebarkan kuesioner.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan fakta yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah bagaimana kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah di RW 010 Kelurahan Kebon Baru, Kecamatan Tebet, kota Administrasi Jakarta Selatan?

E. Kegunaan Penelitian

a) Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, sebagai saran peningkatan ilmu pengetahuan serta pengaplikasian mata kuliah Geografi lingkungan dalam bidang perkuliahan
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengelolaan sampah serta kesadaran masyarakat terhadap lingkungan di RW 010 Kelurahan Kebon Baru
3. Bagi instansi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan pelatihan-pelatihan atau sosialisasi berkaitan dengan pengelolaan sampah. Dan juga dapat dijadikan sebagai rujukan dalam membuat kebijakan dalam menyusun rencana pengelolaan sampah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menginspirasi instansi terkait untuk membentuk sebuah persepsi masyarakat yang positif dalam pengelolaan sampah sehingga masyarakat mempunyai

kesadaran terhadap lingkungan serta tergerak untuk ikut berpartisipasi dalam program yang lainnya akan diterapkan.

b) Manfaat Teoritis

1. Menambah sumber pemahaman terkait pengetahuan tentang pengelolaan sampah di wilayah kajian.
2. Referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan terutama dalam hal pengelolaan sampah.

